BAB I

PENDAHULUAN

Bab I ini membahas mengenai (1) latar belakang masalah penelitian, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sekolah dasar (SD) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Sekolah dasar memiliki fungsi yang sangat penting sebagai tempat siswa memperoleh pengetahuan akademis dan sebagai lingkungan dalam memulai membentuk sikap dan keterampilan mereka. Sejalan dengan Permendikbud nomor 21 Tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan bahwa standar kompetensi kelulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Jadi dengan menguasai kompetensi kelulusan tersebut peserta didik di SD dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan berbekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang nantinya diperlukan kedepannya. Oleh karena itu, sekolah dasar berperan besar dalam membentuk pondasi awal yang kuat pada bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sesuai dengan penjelasan di atas, sekolah dasar berperan besar dalam pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Fokus pada pengembangan sikap, sikap sangatlah penting dikembangkan sejak dini karena nantinya akan diperlukan siswa saat hidup bermasyarakat. Sikap adalah bentuk kesiapan untuk merespons suatu objek dengan cara tertentu (Syamaun, 2019).

Siswa memiliki berbagai sikap dalam dirinya, salah satu sikap yang harus dikembangkan adalah sikap sosial. Menurut Septiani dan Djuhan (2021) sikap sosial adalah perilaku individu dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat seperti saling berinteraksi, saling membantu, saling menghargai dan lain sebagainya. Sikap sosial sangat penting dalam pendidikan sehingga perlu dipupuk sejak dini. Sikap sosial merupakan sesuatu yang harus dimiliki setiap individu terutama para siswa, karena hal tersebut menjadi modal penting dalam kehidupan bermasyarakat yang akan dijalani para siswa kedepannya. Dengan memiliki sikap sosial yang baik maka anak akan dapat menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia lainnya yang berada di kehidupannya yaitu teman sebaya, orang tua, saudara bahkan orang lain yang berada disekelilingnya, mampu menghormati orang lain atau orang yang lebih tua, mudah bergaul atau menjalin relasi dengan teman sebayanya, dan dapat bertanggung jawab dengan segala keputusannya. Pada anak usia SD, sikap sosial ditandai dengan adanya perluasan hubungan sosial yang dimulai dengan pembentukan ikatan baru dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak mereka semakin luas (Anisah, 2021).

Pengimplementasian sikap sosial dalam pendidikan ditunjukkan dengan interaksi yang dilakukan siswa dengan guru dan teman sebayanya, metode pembelajaran diskusi kelompok yang mengharuskan siswa untuk saling bertukar pikiran dan menghormati pendapat teman. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, generasi muda saat ini justru menunjukkan bahwa sikap sosial mereka mulai menurun. Beberapa fenomena yang terjadi adalah sebagian besar siswa sekolah dasar sering menggunakan bahasa yang tidak sopan atau kasar kepada teman, siswa

sering berkelahi karena saling menghina atau mengejek satu sama lain, serta siswa mulai tidak menghormati guru mereka.

Melalui kegiatan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 3 Lebih, didapatkan hasil bahwa sebagian besar siswa tidak memperdulikan pendapat temannya saat diskusi kelompok, ada juga siswa yang enggan berdiskusi dan bekerja sama karena mempunyai keinginan untuk menang sendiri. Hal ini juga disampaikan oleh wali kelas IV SD Negeri 3 Lebih yang menyatakan bahwa terkadang siswa bisa berkelahi karena berbeda pendapat. Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di Gugus 7 Gianyar diketahui bahwa rata-rata nilai sikap sosial siswa kelas IV di masing-masing sekolah dasar adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Sikap Sosial Kelas IV SD Gugus VII Gianyar

No.	**Sekolah Dasar**	**Rata-Rata Nilai Sikap Sosial Kelas IV**
1.	SD Negeri 1 Lebih	70,46
2.	SD Negeri 2 Lebih	70,57
3.	SD Negeri 3 Lebih	69,26
4.	SD Negeri 1 Serongga	70
5.	SD Negeri 2 Serongga	69,75

Menurut pernyataan Philip (2022) karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar meliputi pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreatif, kerjasama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Berdasarkan kareakteristik tersebut, maka diharapkan pembelajaran di sekolah dasar lebih memperhatikan aspek sikap sosial.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini dan siswa akan menghargai setiap perbedaan yang ada. Model pembelajaran

Kooperatif Tipe Tari Bambu merupakan model pembelajaran berkelompok yang mengharuskan siswa saling bertukar informasi dengan berjajar dan berhadapan, lalu bergeser searah jarum jam hingga masing-masing pasangan berganti (Ayuni, 2022). Menurut Wintarsih (2019) model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu adalah model pembelajaran berkelompok meniru tari bambu Filipina yang memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Proses berdiskusi yang merupakan salah satu langkah dalam model ini memberikan ruang bagi siswa untuk dapat berinteraksi dan meningkatkan kerjasama dengan temannya, yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan sikap sosial siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah (2023) menyatakan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Tari Bambu (*bamboo dance*) dapat meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama diantara siswa, setiap siswa akan belajar untuk tidak bersikap individual. Dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu akan berbantuan media *augmented reality* (AR).

Augmented reality merupakan sebuah aplikasi yang menggabungkan dunia nyata dengan dunia maya dalam dua dimensi atau tiga dimensi yang secara bersamaan diproyeksikan ke dalam lingkungan nyata (Wibowo, dkk., 2022). Media *augmented reality* (AR) yang digunakan untuk menampilkan permasalahan yang menjadi topik bahasan. Melalui soal/tugas mengenai permasalahan yang diberikan, siswa menjadi aktif dalam berpikir, berdiskusi, bertukar informasi dan saling membantu yang mana hal ini akan memupuk sikap sosial siswa sedikit demi sedikit. Sehingga penerapan model Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan *augmented reality* (AR) menjadi solusi yang inovatif dalam meningkatkan sikap sosial anak SD. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model

pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *augmented reality* (AR) terhadap sikap sosial siswa kelas IV Gugus VII Gianyar tahun pelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Siswa kurang memiliki sikap kepedulian sosial pada temannya.
2) Siswa kurang memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan temannya.
3) Siswa kurang memiliki sikap peduli pada temannya.
4) Siswa kurang memiliki rasa tolong-menolong antar sesama teman.
5) Siswa sering berkelahi karena perbedaan pendapat.
6) Penggunaan media pembelajaran masih minim.
7) Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.
8) Kurangnya pemahaman siswa tentang sikap peduli sosial.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, masalah yang dibatasi pada penelitian ini sebagai berikut.

1) Sikap sosial di sekolah dasar masih rendah.
2) Kelas IV SD Gugus VII Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.
3) Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan Media *Augmented Reality* (AR) terhadap sikap sosial siswa kelas IV.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR) dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR) terhadap sikap sosial siswa kelas IV SD Gugus VII Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial antara siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR) dengan siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR) terhadap sikap sosial siswa kelas IV SD Gugus VII Gianyar Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembang teori pembelajaran sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam

mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR) serta dapat menambah wawasan mengenai sikap sosial.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang penting bagi siswa, pengalaman belajar baru dan menyenangkan, karena model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu ini mengajak siswa belajar sambil berinteraksi dengan temannya. Melalui pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe Tari Bambu ini siswa dapat memupuk sikap peduli sosial dan kerja sama.

b) Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam memilih suatu model pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu membantu guru dalam mengembangkan teknik mengajar yang efektif dan inovatif serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

c) Bagi Sekolah

Model pembelajaran tipe tari bambu dan media pendukung yang berupa *Augmented Reality* (AR) diharapkan dapat digunakan di kelas lain serta dapat menambah jumlah media ajar yang dimiliki sekolah. Selain itu, model Kooperatif Tipe Tari Bambu dapat mendukung terciptanya budaya kerja sama dan saling mendukung diantara siswa sehingga dapat memperkuat ikatan sosial di sekolah.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk memahami lebih dalam mengenai objek penelitian terkait, khususnya dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu berbantuan media *Augmented Reality* (AR).